

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, April 2018, Hal. 89-94
ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX
DOI:

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL MELALUI KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Sulistiyawati dan Suprapti Rejeki

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Email: sulistiyawatisuyanto@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Manggung, Kenteng dan Buyutan adalah 3 dusun bagian dari Desa Ngalang, Gedangsari. Ketiga dusun tersebut memiliki topografi yang berbeda namun memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu sumberdaya manusia dan infrastruktur. Untuk mengatasi masalah tersebut Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki tata kelola desa. Metode sosialisasi, diskusi, pelatihan, penyuluhan dan praktek digunakan dalam setiap aktifitas KKN. Kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Kegiatan KKN ini berjalan dengan baik dengan partisipasi masyarakat yang baik.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, knn, penyuluhan, pelatihan*

ABSTRACT

The hamlets of Manggung, Kenteng and Buyutan are 3 sub-villages which part of Ngalang Village, Gedangsari. The three hamlets have different topography however they are having similar problems, namely human resources and infrastructure. To overcome this problem UAD Community Service Program carried out several activities with aimed improving the management of related hamlets. Socialization, discussion, training, counseling and practice were used in each KKN activity. Then followed by a monitoring and evaluation. This KKN activity run well with good community participation.

Keywords: *community empowerment, community service, counseling, training*

PENDAHULUAN

Dusun Manggung, Buyutan, dan Kenteng yang merupakan tiga dusun dari 15 dusun di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunungkidul. Desa berbatasan dengan Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar; Desa Nglegi, Kecamatan Patuk; dan Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari, dan Desa Gading Kecamatan Playen. Ketiga dusun tersebut masih memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek yaitu pendidikan, ekonomi dan infrastruktur yang berakibat pada lambatnya perkembangan wilayah tersebut.

Dusun Manggung yang memiliki 4 RT yang terletak pada ketinggian (perbukitan), memiliki akses jalan yang sulit dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat karena jalannya menanjak dan dalam kondisi rusak. Namun demikian Dusun Manggung

memiliki keadaan tanah yang subur dan ketersediaan air yang memadai baik berasal dari sumur maupun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM.) Dari sisi kemasyarakatan, masyarakat Manggung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil sebagai buruh.

Dusun Kenteng terdiri dari 5 RT dengan lokasi yang relative datar jika dibandingkan dengan Dusun Manggung sehingga memiliki akses jalan yang cukup memadai untuk dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat karena. Kondisi tanah di Kenteng juga relative subur dengan kebutuhan air tercukupi. Sama halnya dengan Manggung, masyarakat Dusun Kenteng memiliki mata pencaharian mengolah sawah dan sebagian kecil sebagai buruh.

Sementara itu, dusun terakhir yaitu Buyutan memiliki 7 RT. Wilayah ini sama halnya dengan Dusun Kenteng, memiliki akses jalan darat yang memadai karena lokasi yang terletak di dataran serta kelimpahan air yang banyak. Akses jalan Dusun Buyutan cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat karena jalannya tidak terjal dan sudah cor blok. Masyarakat Buyutan memiliki kemudahan mengolah sawah untuk menghasilkan hasil panen yang melimpah dan sebagian masyarakat Buyutan bekerja sebagai buruh.

Permasalahan yang ditemukan di 3 Dusun tersebut antara lain petani di dusun Manggung kesulitan dalam menanam sayuran, dikarenakan tanah yang banyak mengandung hama, pola pikir masyarakat yang masih rendah, sulit untuk maju, dan takut untuk mencoba hal baru karena masyarakat tidak mau mengambil risiko. Sementara itu di Dusun Kenteng adalah minimnya ekonomi pada sebagian kecil warga yang mengakibatkan putus sekolah. Terakhir di Dusun Buyutan memiliki permasalahan belum bisa mengolah hasil pertanian yang dapat meningkatkan nilai jual, sarana pembelajaran di dusun masih kurang, terutama tenaga pengajar di bidang ilmu pendidikan umum.

Untuk mengatasi masalah tersebut, KKN UAD 65 melakukan beberapa kegiatan dengan menekankan pada peran serta masyarakat. Tanpa adanya peran serta masyarakat program pendidikan yang direncanakan tidak akan berhasil. Untuk mengatasi pengolahan pertanian dilakukan pelatihan antara lain pelatihan hidroponik, bimbingan belajar, transfer teknologi berupa biogreen, dan pelatihan memasak.

METODE

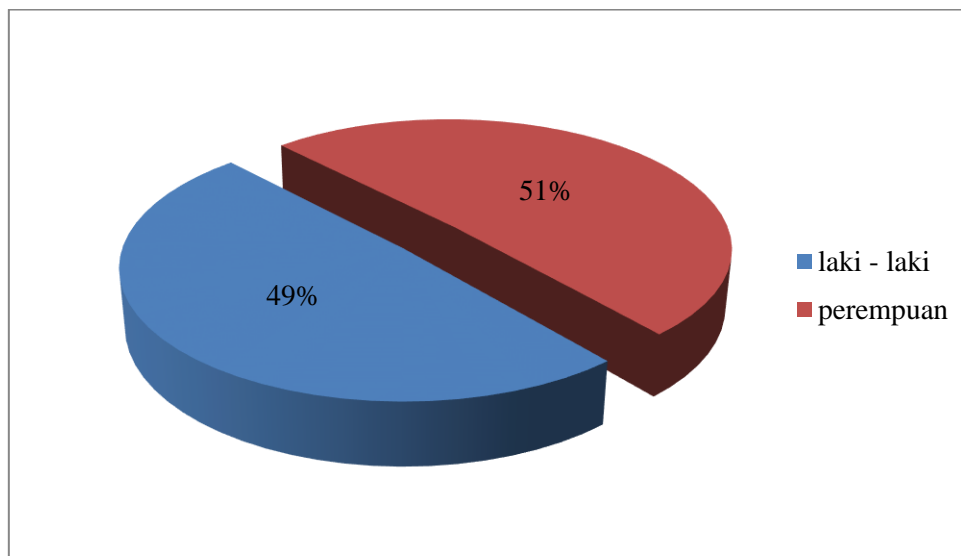
Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan pelatihan hidroponik, bimbingan belajar, transfer teknologi berupa biogreen, dan pelatihan memasak.

Tahapan kerja yang dilakukan dengan sosialisasi program KKN, dilanjutkan dengan praktek pelatihan hidroponik, bimbingan belajar, transfer teknologi berupa biogreen, dan pelatihan memasak. Monitoring dan evaluasi dilakukan pasca kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

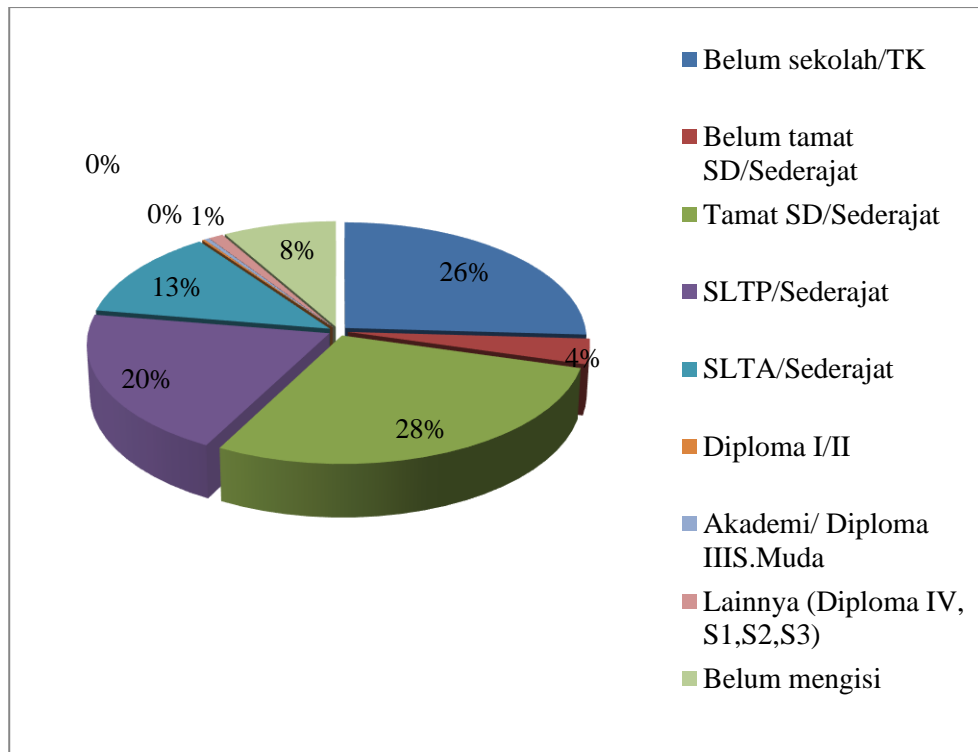
Desa Ngalang memiliki ketinggian wilayah rata-rata 100 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 7,8 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 85 hari per tahun. Puncak hujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari tiap tahunnya. Suhu udara berkisar antara 27⁰C sampai dengan 34⁰C. Dengan demikian Desa Ngalang disamping sektor pertanian masih dapat dikembangkan sektor perkebunan, kehutanan, peternakan dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk di kelurahan Ngalang sebanyak 9.944 orang terdiri dari 4.608 penduduk laki-laki dan 4.760 penduduk perempuan yang terbagi dalam 3.014 Kepala Keluarga dengan rincian Kepala Keluarga laki – laki sejumlah 2.817 dan Kepala Keluarga perempuan sejumlah 197. Komposisi penduduk Desa Ngalang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komposisi penduduk di Desa Ngalang

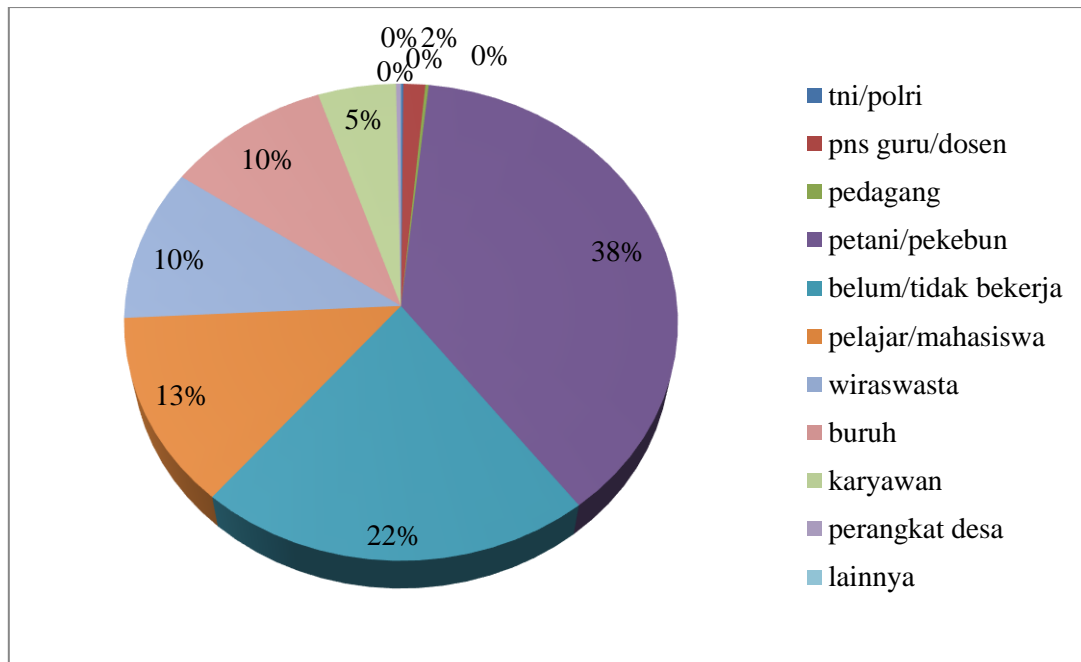
Komposisi penduduk di Ngalang mayoritas adalah lulusan SD disusul kemudian SMA dan SMP, seperti tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Komposisi penduduk berdasar pendidikan formal

Komposisi penduduk mayoritas mata pencaharian yaitu mata pencaharian sebagai petani/pekebun sebanyak 3.316 orang dan disusul tertinggi kedua adalah belum/tidak bekerja sebanyak 1.891 orang, seperti terlihat pada Gambar 3. Desa Ngalang sejak lama menjadi sorotan pada angka pengangguran yang berimbas pada rendahnya perekonomian di lokasi dan ditambah dengan beberapa permasalahan sosial lain seperti tingginya KDRT di Ngalang (Istiqomah, 2017).

Dari sisi budaya, Desa Ngalang melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang diantaranya: bersih desa /Rasul Gubuk Gedhe yang sudah masuk agenda budaya tahunan kabupaten Gunungkidul, Nyadran, dan sebagainya. Selain itu ada kelompok seni tradisional yang berkembang dan tetap dilestarikan sebagai kekayaan budaya di Desa Ngalang secara rinci, yaitu seni jathil ada 2 kelompok, seni karawitan ada 4 kelompok, seni pedalangan ada 2 kelompok, dan seni rebana ada 4 kelompok.



Gambar 3. Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian



Gambar 4. Aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Dusun Manggung, Dusun Buyutan, dan Dusun Kenteng dalam program pemberdayaan masyarakat.

Gambaran pelaksanaan disajikan pada rangkuman gambar aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Dusun Manggung, Dusun Buyutan, dan Dusun Kenteng dalam program pemberdayaan masyarakat tersaji pada gambar 4. Dari gambar 4 terlihat program KKN di Dusun Manggung, Dusun Buyutan, dan Dusun Kenteng dapat terlaksana dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memberdayakan masyarakat dalam program-program yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah: 1) peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, 2) peningkatan perekonomian masyarakat. 3) perubahan pola pikir masyarakat untuk maju dan berkembang.

SIMPULAN

Program KKN UAD dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan masyarakat, pengaplikasian teknologi, praktik langsung di Dusun Manggung, Dusun Buyutan, dan Dusun Kenteng telah berjalan dengan baik dengan partisipasi masyarakat yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Istiqomah. (2017). Aral Terjal Menghadang Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 2580–863. Retrieved from <http://journal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI>

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada :

1. Universitas Ahmad Dahlan melalui LPPM UAD yang telah memberikan dukungan pada pelaksanaan KKN
2. Pemerintah Desa Ngalang yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan KKN
3. Masyarakat di 3 dusun yang telah aktif berpartisipasi